



Pemanfaatan Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Bank BSI untuk Membantu Sistem Keuangan di Masjid Nurul Falah Bungbaruh

Halimatus Sa'diyah, Miftahul Abrori, Rina Haryanti, dan Linda Widiawati

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: halimah261282@iainmadura.ac.id, abrorielmiftah@gmail.com,
haryantirina834@gmail.com, lindawidial307@gmail.com

Abstract: The Nurul Falah Bungbaruh mosque still does not use online applications in terms of financial systems, so all funds obtained from donors are in the form of cash. This of course presents its own problems when there are donors or volunteers who want to donate in non-cash form. The development of technology in the digital era has now penetrated almost all aspects of life, from shopping, transportation, finance, tourism, even donations and other economic desires that can be accessed digitally. Therefore, innovation is needed in using online-based payment systems such as QRIS (Quick Response Code Indonesians Standard). The aim is to unite various types of QR from various payment system service providers together with Bank Indonesia so that the transaction process is easier, faster and more secure. The method used in this service is mentoring which is carried out for three days with fifteen participants. This program aims to help the Bungbaruh village community facilitate large financial transactions using QRIS (Quick Response Code Indonesians Standard) which has been registered with BANK, indicating that respondents experience ease in non-cash transactions. Mosques as places of worship that require financial management can be helped by the QRIS application, especially in making payment transactions easier, safer and more practical.

Keywords: *QRIS (Quick Response Code Indonesians Standard), Mosque Financial System, BSI Bank*

Abstrak: Selama ini masjid Nurul Falah Bungbaruh masih belum menggunakan aplikasi online dalam hal sistem keuangan, sehingga semua dana diperoleh dari donatur berbentuk uang tunai. Hal itu tentunya memberikan persoalan tersendiri ketika ada donatur atau relawan yang ingin menyumbang dalam bentuk non tunai. Adanya perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan mulai dari belanja, transportasi, keuangan, pariwisata bahkan berdonasi serta keinginan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam menggunakan sistem pembayaran berbasis online seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesians Standard*), tujuannya adalah menyatukan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan yang dilaksanakan selama tiga hari dengan pesertanya sebanyak lima belas orang. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Bungbaruh dalam mempermudah transaksi keuangan dengan jumlah besar dengan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesians Standard*) yang telah terdaftar di BANK ditandai dengan responden mengalami kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai. Masjid sebagai tempat ibadah yang memerlukan pengelolaan keuangan dapat terbantu dengan adanya aplikasi QRIS terutama dalam mewujudkan transaksi pembayaran agar lebih mudah, aman dan praktis.

Kata kunci: *QRIS (Quick Response Code Indonesians Standard), Sistem Keuangan Masjid, Bank BSI*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan masjid menjadi sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, selain tempat ibadah, masjid sejak dulu menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masjid selain tempat ibadah salat, juga merupakan



tempat melakukan segala kegiatan ibadah lainnya yang diridhoi oleh Allah. Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim (Yusuf et al., 2020). Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di antara kaum muslim (Setyorini & Violinda, 2021). Sebagaimana Masjid di desa Bungbaruh Kadur yang selalu dijadikan sebagai tempat mengaji anak-anak dan menjadi tempat pengajian muslimat bagi ibu-ibu yang tinggal di sekitar masjid. Dalam mengembangkan eksistensi masjid, pastinya diperlukan pengembangan sistem manajemen keuangan yang baik. Selama ini di Masjid Nurul Falah Bungbaruh, Kadur, Pamekasan pengelolaan keuangan masih manual menggunakan buku tulis. Sistem pembayarannya juga masih manual, sehingga terkadang menyulitkan bagi para donatur yang ingin berdonasi ke masjid ketika tidak memiliki uang tunai. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan keuangan untuk mempermudah dalam mengatur keuangan di masjid.

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah hampir ke seluruh aspek kehidupan mulai dari belanja, transportasi, keuangan, pariwisata bahkan berdonasi serta keinginan lainya yang dapat diakses secara digital. perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini, dengan gadget dan internet serta didukung oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi membuat masyarakat lebih mudah menggunakan smartphone. Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan yaitu *Fintech (Financial technology)*. *Fintech* ini merupakan salah satu inovasi dibidang finansial yang mengacu pada teknologi modern yang bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan hemat biaya.¹

Pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesians Standard*) merupakan sistem pembayaran *Mobile Banking* dengan fasilitas pilihan 2 tabungan yaitu tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Pembayaran melalui QRIS ini dilakukan dengan cara *menscan barcode* masukkan jumlah nominal pembayaran selanjutnya masukkan pin dan transaksi selesai dilakukan.²

¹ Miswan Ansori, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Idustri Kuangan Syariah Di Jawa Tengah, *Wahana Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 No.1, (2019)

² Ni Luh Noviarinti Dkk, "Menakar Keraguan Pengguna QR Code Dalam Transaksi Bisnis", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol.1, No.2 (2019)



Pada BANK syariah Indonesia aplikasi layanan tersebut bernama BSI Mobile, aplikasi ini terintegrasi dengan basis data para nasabah yang dapat diakses oleh para nasabah dan pihak bank yang bertanggung jawab. Basis data ini secara otomatis akan terkoneksi mengenai berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.³ QRIS hadir memberikan solusi pembayaran digital yang mudah, cepat, praktis dan aman dalam berbagai transaksi, terutama baik untuk transaksi kegiatan ibadah keagamaan di masjid. Dengan adanya QRIS di masjid, pemanfaatannya tidak hanya digunakan sebagai sedekah akan tetapi juga untuk zakat, infak dan wakaf bahkan untuk menggalang dana sosial masyarakat agar bisa dimanfaatkan secara produktif dengan baik. Di era saat ini banyak masyarakat muslim bersedekah di masjid di masjid dalam bentuk tunai sehingga menyusahkan para pengurus masjid dalam pencatatan dan dapat menimbulkan ketidak jelasan dalam pengelolaannya. Dengan kehadiran QRIS mampu membuat transaksi lebih transparan dan mudah bagi yang bersedekah maupun pengelola keuangan masjid.

BSI telah membuat program mitra kerja sama antara masjid untuk menumbuhkan pengembangan transaksi non tunai atau uang elektronik sesuai dengan perkembangan zaman dengan melakukan sosialisasi terhadap pengurus masjid yang dilaksanakan oleh pihak *marketing* Bank dengan cara memfasilitasi pembuatan rekening masjid sekaligus pembuatan QRIS.

Dengan adanya teknologi QRIS harapannya dapat membantu pengurus masjid lebih mudah dalam mengelola keuangan masjid, karena dengan adanya teknologi QRIS yang di tawarkan pada masyarakat/jamaah masjid dalam melakukan transaksi menggunakan sistem QR Code dapat memberikan berbagai manfaatnya, sebagai berikut : 1). Secara cepat dan mudah dipahami, 2). Transaksi tidak usah di lakukan secara tunai, 3) transaksi QR Code bisa dilakukan dimana saja, 4). Menghemat waktu, dan lain-lainnya.⁴

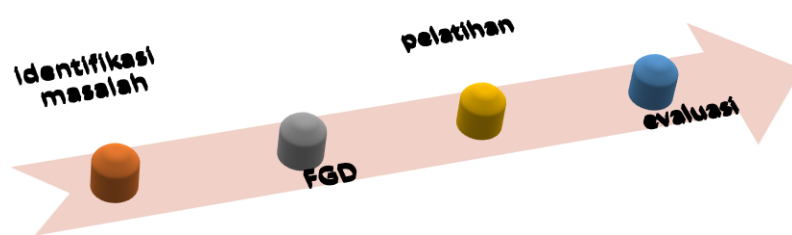
B. METODE PENGABDIAN

³ Mirza, Haidar Ahmad. Perancangan Basis Data Terdistribusi E-CARGO (Studi Kasus PT. XYZ) *Jurnal Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta*:2015 Vol.1 No.1

⁴ Hafifuddin,Rofiu Wahyudi, " Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS", *DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines* Volume 5 Nomor 2, Oktober 2022 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.



Dalam pengabdian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan *partipatoris action research* (PAR) yang meliputi tahapan yaitu 1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (Perencanaan), 2. Partisipasi dalam pelaksanaan, 3. Partisipasi dalam evaluasi.⁵ Dalam melakukan pengabdian ini, pengabdi melibatkan takmir masjid dalam proses pengembangan dan implementasi teknologi QRIS untuk memudahkan takmir masjid dalam bertransaksi. Takmir masjid dan masyarakat secara umum sebagai penggunaanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang penting dalam masalah yang dikaji. Partisipasi dari masyarakat bisa memberikan informasi yang akurat terkait persoalan yang dikaji. Hal itu sangat penting untuk merumuskan strategi dan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Melalui metode PAR masyarakat khususnya takmir masjid dilibatkan dalam proses pembuatan QRIS dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya teknologi berbasis digital dalam sistem keuangan untuk mempermudah transaksi dan mengantisipasi kehilangan. Pada tahapan ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam merancang pembuatan QRIS, pelatihan serta serah terima kode, dan evaluasi. Berikut ilustrasi proses pengabdian menggunakan metode PAR.



Tahap pertama dilakukan identifikasi masalah yaitu melakukan kunjungan ke masjid Nurul Falah Bungbaruh, Kadur, Pamekasan untuk mencari data terkait persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya takmir masjid dalam pengelolaan keuangan di

⁵ Hidayah, R., Wiyono, W., & Karyanto, O. Lessson-Learned: Participatory Action Research Project with Upland Smallholder Farmers Practicing Cropland Agroforestry System in Wonogiri Regency to Support National Food Security. *Habitat*, 32 (3), 2021. 141–153. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2021.032.3.16>



masjid Nurul Falah Bungbaruh, Kadur, Pamekasan. Tahap kedua, yaitu FGD untuk menyepakati waktu dan tempat pelatihan yang akan dilaksanakan sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi. FGD dilakukan dengan pihak Bank Syariah Indonesia dan pembuatan rekening serta meminta persetujuan dari salah satu pengurus mesjid. Tahap ketiga, yaitu pelatihan yang dilakukan di Balai Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur, Pamekasan. Pelatihan dilakukan selama satu hari saja karena dipandang mudah diadaptasi. Tahap keempat adalah evaluasi, evaluasi dilaksanakan setelah proses pelatihan selesai. Tujuannya adalah untuk memberikan refleksi akan adanya pelatihan pembuatan QRIS di masjid Nurul Falah, Bungbaruh kecamatan Kadur, Pamekasan apakah sudah sesuai dengan harapan atau tidak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini mengkaji tentang optimalisasi penerapan QRIS yang dilakukan di desa Bungbaruh. QRIS disusun untuk melakukan standarisasi menggunakan QR Code. Diharapkan dengan adanya QRIS sebagai standarisasi pembayaran di masyarakat lebih mudah, murah, dan aman untuk masyarakat. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dengan adanya kemudahan pembayaran masa kini yaitu QRIS. Penggunaannya menjadi *trend* positif dikalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Standar nasional *QR Code* diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan *QR Code* yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran non tunai secara lebih efisien.

Menurut Goleman, Daniel QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien, Dengan satu *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari berbagai penerbit.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran menggunakan *QR Code* yang dikembangkan oleh industri sistem

⁶ Goleman, Daniel ; Boyatzis, Richard ; Mckee, & Perdana. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information And Modelling*. Vol 53. No.9.

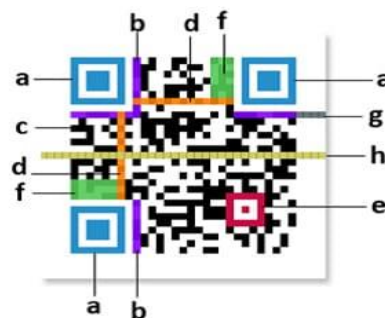


pembayaran bersama dengan Bank Indonesia untuk mempermudah proses pembayaran non-tunai secara lebih efisien.

Dengan adanya kemudahan pembayaran masa kini yaitu QRIS, penggunaannya menjadi *trend* positif dikalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR Code yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas ekspektasi pembayaran non tunai nasional secara lebih efisien.⁷

1. Struktur QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QR Code adalah simbol jenis matriks dengan struktur sel yang disusun dalam bentuk kotak. Ini terdiri dari pola fungsi untuk membuat mudah terbaca dan area data tempat data di simpan. QR Code mempunyai pola pencari, pola pelurusan, pola waktu dan zona tenang. QR Code memiliki bagian-bagian struktur yang akan penulis jelaskan pada gambar.⁸



Gambar 1: Struktur QR Code

Berikut ini merupakan jaringan yang berkenaan dengan gambar struktur *QR Code* di atas:

- a. *Finder Pattern* adalah pola untuk mendeteksi posisi *QR Code*
- b. *Format information* berfungsi untuk informasi tentang error correction level dan mask pattern.
- c. *Data* merupakan pola yang digunakan untuk identifikasi koordinat pusat *QR Code*, dibuat dalam bentuk modul hitam putih bergantian.

⁷ Bahan Sosialisasi Tentang QRIS Oleh Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf> di akses Desember 2021

⁸ Ariadi, "Analisis Dalam Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi *Quick Response (QR) Code*" (Skripsi Unniversitas Sumatera Utara, 2010)



- d. *Alignment Pattern* adalah pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpanan QR Code terutama distorsi non linier
- e. *Version information* adalah versi dari sebuah QR Code, versi terkecil adalah 1 (21x21) modul versi terbesar adalah 40 (177x177) modul.
- f. *Quiet zone* adalah daerah kosong dibagian terluar QR Code yang mempermudah mengenali QR oleh sensor CCD g. *QR Code version* adalah versi QR code. Pada contoh gambar, versi yang digunakan adalah versi 3 (29x29 modul).

2. Tujuan dan Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

a. Tujuan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

Kehadiran QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis, di antaranya:

1. Jembatan antara dunia nyata dan dunia virtual. Salah satu fitur terpenting dari QR Code adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten di lingkungan online. Fungsi utama dari QR Code adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media *offline* dan media *online*.⁹
2. Peluang untuk akses instan ke informasi online QR Code memberi pengguna smartphone akses cepat di lingkungan online, melewati mesin pencari dan portal internet. QR Code mengarahkan pengguna ke halaman web seluler tanpa perlu mengetik kata kunci pencarian.
3. Mengatasi batasan spasial QR Code menargetkan para pengguna smartphone dapat ditempatkan pada semua jenis media komunikasi yang dapat di cetak, untuk mempersingkat jarak spasial antara informasi yang dapat di cetak dan di akses secara online.
4. Pembuatan kode QR yang ramah pengguna beberapa sifat fungsional lainnya dari QR Code yang tersedia bagi para penggunanya adalah kemampuan mereka untuk dihasilkan secara online dengan QR Code gratis dengan menggunakan perangkat lunak generator dan dicetak oleh printer konvensional. Pengguna dapat dengan mudah mencetak QR Code yang dimiliki.

b. Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

Adapun manfaat menggunakan QRIS sebagai berikut:¹⁰

- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran : *just scan and pay!*
 - a) Cepat dan kekinian.
 - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
 - c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
 - d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRI sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
- 2) Bagi Merchant
 - a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR mana pun.
 - b) Meningkatkan *branding*.
 - c) Kekinian.
 - d) Mengikuti trend pembayaran secara non tunai – digital.

⁹ Cellatin Aktas, *The Evolution and Emergence of QR Code*, (Inggris : Cambridge Scholars Publishing Lady Stephenson, 2017), 38.

¹⁰ Difa Restiti, dkk, “ Pengaruh Media sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), *Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu*, Vol. 3, No. 2, (2021)



- e) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat di *history* transaksi.
- f) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- g) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- h) Terhindar dari uang palsu.
- i) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- j) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- k) Memudahkan Rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- l) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

3. Pengertian Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia Menurut izin Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor SR-3/PB.1 Tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT BRIS Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.¹¹

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap. Jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Adapun komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri atas PT. Bank Syariah Mandiri (Persero), Tbk sebesar 51,2%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar 25%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%) dan publik (4,4%). Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi alam.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di

¹¹ OJK Nomor SR-3/PB.1/2021 tentang Izin Bank Syariah Indonesia.



Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).

Penggunaan sistem *QR Code* di Desa Bungbaruh Kec. Kadur dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dengan jumlah besar dengan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesians Standard*) yang telah terdaftar di BANK ditandai dengan responden mengalami kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai. Pelatihan yang ditujukan untuk membantu pengurus Masjid Nurul Falah Desa Bungbaruh Kec. Kadur dalam hal mengelola dana infak melalui QRIS, QRIS ini merupakan sistem pembayaran digital non tunai yang dapat dilakukan hanya dengan memindai (*scan*) QR code menggunakan smartphone dengan proses yang lebih cepat dan transparansi. Dengan QRIS diharapkan dapat meminimalkan penggunaan uang tunai dan menghindari terjadinya kehilangan kotak infak.

Maka dari itu, diadakan suatu program pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan cara memanfaatkan Aplikasi QRIS sebagai cara alternatif untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan lebih cepat dan transparansi di masjid Nurul Falah Bungbaruh kec. Kadur. Program pelatihan ini mencakup pendampingan dan pembelajaran dimana akan diberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan aplikasi QRIS.

Pada tahap awal program kami di Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur, kami melakukan peninjauan mengenai penggunaan dan manfaat aplikasi QRIS untuk masjid. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara untuk lebih memahami seperti apa sistem infak masjid di Nurul Falah. Setelah berhasil melakukan wawancara langkah selanjutnya adalah melakukan FGD yang ditindak lanjuti dengan proses pembuatan rekening masjid serta meminta persetujuan dari pengurus masjid. Dengan pembuatan rekening masjid, menunjukkan bahwa ada kesepakatan untuk melakukan pelatihan pembuatan QRIS. Pelatihan dilakukan di Balai Desa selama satu hari tepatnya pada tanggal 31 Juli 2023. Setelah pelatihan selesai dilakukan proses penanda tanganan berkas di kantor bank BSI, bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penanda tangan berkas di Bank BSI Pamekasan

D. KESIMPULAN

Mengenai penggunaan aplikasi QRIS dalam meringankan keuangan di Masjid Nurul Falah Desa Bungbaruh seperti halnya amal masjid, infak, ataupun zakat disimpulkan bahwa landasan utama untuk penggunaan sistem QRIS dalam pemungutan ZIS dapat diketahui melalui beberapa hal, di antaranya adalah pengaruh dari kemajuan teknologi sistem pembayaran saat ini yang bisa dilakukan secara digital/transaksi elektronik dan pembayaran infak dengan melalui sistem QRIS mudah dilakukan dan sistem keamanan laporan keuangan masjid aman. Diharapkan dengan adanya aplikasi QRIS ini masyarakat di Desa Bungbaruh dapat memaksimalkan aplikasi tersebut dan bisa mempermudah masyarakat sekitar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, "Analisis Dalam Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi *Quick Response (QR) Code*" (Skripsi Unniversitas Sumatera Utara, 2010)
- Bahan Sosialisasi Tentang QRIS Oleh Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf> di akses Desember 2021
- Benny Pasaribu, Atty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, Rizqon Halal Syas Aji, Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis (Banten: Media Edu Pustaka, 2022)
- Cellatin Aktas, *The Evolution and Emergence of QR Code*, (Inggris : Cambridge Scholars Publishing Lady Stephenson, 2017)
- Difa Restiti, dkk, " Pengaruh Media sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), *Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu*, Vol. 3, No. 2, (2021)
- Goleman, Daniel ; Boyatzis, Richard ; Mckee, & Perdana. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. Journal of Chemical Information And Modelling*. Vol 53. No.9.



- Hafifuddin, Rofiul Wahyudi, " Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS", *DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines* Volume 5 Nomor 2, Oktober 2022 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.
- Mirza, Haidar Ahmad. Perancangan Basis Data Terdistribusi E-CARGO (Studi Kasus PT. XYZ) *Jurnal Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta:2015* Vol.1 No.1
- Miswan Ansori, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, *Wahana Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 No.1, (2019)
- Ni Luh Noviarinti Dkk,"Menakar Keraguan Pengguna QR Code Dalam Transaksi Bisnis", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol.1, No.2 (2019)
- OJK Nomor SR-3/PB.1/2021 tentang Izin Bank Syariah Indonesia.